

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Kabupaten Bantul

1. Keadaan Geografis

Secara geografis Kabupaten Bantul terletak di sebelah Selatan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman
- Sebelah Selatan : Samudera Indonesia
- Sebelah Timur : Kabupaten Gunung Kidul
- Sebelah Barat : Kabupaten Kulon Progo

Kabupaten Bantul terletak antara $07^{\circ} 44' 04''$ - $08^{\circ} 00' 27''$ Lintang Selatan dan $110^{\circ} 12' 34''$ - $110^{\circ} 31' 08''$ Bujur Timur. Sedangkan luas wilayah Kabupaten Bantul adalah $508,85 \text{ Km}^2$ (15,90 % dari luas wilayah Propinsi DIY) dengan topografi sebagai dataran rendah 140% dan lebih dari separuhnya (60%) daerah perbukitan yang kurang subur. Secara garis besar yaitu terdiri dari :

- Bagian Barat merupakan daerah landai yang kurang serta perbukitan yang membujur dari utara ke selatan seluas $89,86 \text{ km}^2$ (17,73 % dari seluruh wilayah).
- Bagian Tengah merupakan daerah datar dan landai merupakan daerah perbukitan yang subur seluas $210,04 \text{ km}^2$ (41,62 %)

- Bagian Timur merupakan daerah yang landai, miring dan terjal yang keadaannya masih lebih baik dari daerah bagian barat, seluas 206,05 km² (40,65%).
- Bagian Selatan merupakan bagian dari daerah bagian tengah dengan keadaan alamnya yang berpasir dan sedikit berlagun, terbentang di Pantai Selatan dari Kecamatan Srandakan, Sanden dan Kretek.

Luas wilayah Kabupaten Bantul menurut Tata Guna Lahan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1
Luas wilayah Kabupaten Bantul menurut Tata Guna Lahan

No	Kategori Tanah	Luas (Ha)	Prosentase (%)
1.	Pekarangan	18.327,15	36,16
2.	Sawah	16.823,84	33,19
3.	Tegalan	7.554,45	14,90
4.	Tanah Hutan	1.697,80	3,35

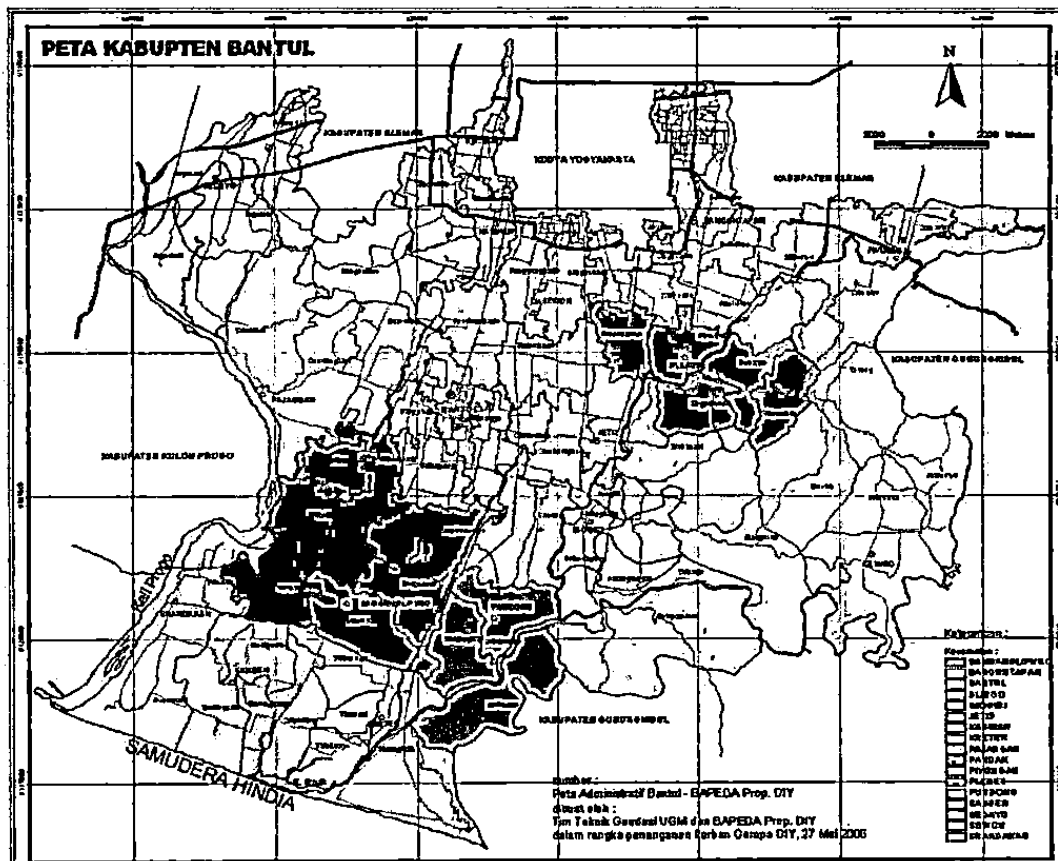
Sumber Data : Disdukcapil Kab. Bantul

Dalam Kabupaten Bantul terdapat enam sungai yang mengalir sepanjang tahun dengan panjang 114 km² yaitu sebagai berikut :

2. Pemerintahan

Dilihat dari bentuk Pemerintahan Kabupaten Bantul terdiri dari 17 Kecamatan, 75 Desa, 933 Dusun. Kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Bantul adalah, Kecamatan Bambanglipuro, Kecamatan Banguntapan, Kecamatan Bantul, Kecamatan Dlingo, Kecamatan Imogiri, Kecamatan Jetis, Kecamatan Kasihan, Kecamatan Kretek, Kecamatan Pajangan, Kecamatan Pandak, Kecamatan Piyungan, Kecamatan Pleret, Kecamatan Pundong, Kecamatan Sanden, Kecamatan Sedayu, Kecamatan Sewon dan Kecamatan Srandakan.

Gambar 4.1
Peta Desa di Kabupaten Bantul



B. Karakteristik Wisata Pantai Depok

Di antara pantai-pantai lain di wilayah Bantul, Pantai Depok yang tampak paling dirancang menjadi pusat wisata kuliner dalam memanjakan wisatawan menikmati *sea food*. Di pantai Depok tersedia sejumlah warung makan tradisional yang berderet tak jauh dari bibir pantai untuk menjajakan aneka *sea food*. Beberapa warung makan bahkan sengaja dirancang menghadap ke selatan yang diharapkan menikmati hidangan laut juga bisa melihat pemandangan laut lepas dengan ombaknya yang besar.

Nuansa khas warung makan pesisir dan aktivitas nelayan Pantai Depok telah berkembang sejak 10 tahun lalu. Menurut cerita, sekitar tahun 1997, beberapa nelayan yang berasal dari Cilacap menemukan tempat pendaratan yang memadai di Pantai Depok. Para nelayan itu membawa hasil tangkapan yang cukup banyak sehingga menggugah warga Pantai Depok yang umumnya berprofesi sebagai petani lahan pasir untuk ikut menangkap ikan.

Sejumlah warga pantai pun mulai menjadi "tekong" yang dalam istilah lokal untuk menyebut pencari ikan. Para tekong melaut dengan bermodal perahu bermotor yang dilengkapi cadik. Kegiatan menangkap ikan dilakukan hampir sepanjang tahun. Di luar musim paceklik ikan yang berlangsung antara bulan Juni-September, jumlah hasil tangkapan cukup lumayan. Karena jumlah tangkapan yang cukup besar, maka warga setempat pun membuka Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) yang kemudian dilengkapi dengan Tempat

pantai ini bahkan menerima setoran ikan yang ditangkap oleh nelayan di pantai-pantai lain.

Seiring makin banyaknya pengunjung pantai depok yang berjarak 1,5 kilometer dari Parangtritis, maka dibukalah warung-warung makan *sea food*. Umumnya warung makan yang berdiri di pantai ini menawarkan nuansa tradisional. Bangunan warung makan tampak sederhana dengan atap limasan tampak bersih dan nyaman, sementara tempat duduk dirancang lesehan menggunakan tikar dan meja-meja kecil.

1. Sejarah Pantai Depok

Berdasarkan dari cerita orang setempat yang bernama Bapak Joyowijono, nama Depok bermula dari pecahnya kerajaan Majapahit, yang menjadikan prajurit melarikan diri ke sebuah tempat dan di tempat tersebut para prajurit mendirikan padepokan, sehingga daerah tersebut diberi nama Depok, yang berasal dari kata padepokan.

Depok diprakarsai oleh Tunggul Wulung, yang pada saat itu mempunyai anak angkat yang bernama Aris Baya yang berperan untuk mengelola dusun Depok. Pada suatu hari Tunggul Wulung meninggal yang mengakibatkan wilayah depok menjadi rebutan Grogol. Yang akhirnya terpecah menjadi dua bagian yaitu 24 ruah-nyadran Depok dan 25 ruah-nyadran grogol.

Pada tahun 1947 kelurahan Sono dan kelurahan Grogol bergabung menjadi kelurahan Tirtoarjo dikarenakan adanya otonomi daerah, yang

kemudian kelurahan Tirtoarjo kembali menjadi kelurahan Depok.

2. Gumuk Pasir/ *Sand Dune*

Gumuk Pasir merupakan sebuah warisan dunia (*world heritage*), sebagai bentukan endapan pantai yang mencapai ketinggian 20 m. Di dunia hanya ada di 4 negara, salah satunya di Indonesia. Selain sebagai laboratorium alam berbagai cabang ilmu kebumihantropologi fenomena alam gumuk pasir membentuk ekosistem yang khas. Gumuk Pasir atau *Sand Dune* merupakan sebuah bentukan alam karena proses angin disebut sebagai bentang alam eolian (*eolian morphology*). Angin yang membawa pasir akan membentuk bermacam-macam bentuk dan tipe gumuk pasir. Bentang alam (*morphology*) ini sering dijumpai di daerah gurun. Namun menariknya walaupun Indonesia ini beriklim tropis yang banyak hujan ternyata ada juga daerah di Indonesia yang memiliki bentang alam yang unik ini.

Gumuk Pasir di daerah tropis sangat banyak macamnya dan yang paling unik adalah ditemukannya jenis *barchan* yang di Indonesia hanya terdapat di kawasan wisata Parangtritis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Keberadaan gumuk pasir dengan tipe *barchan* di Parangtritis sangat unik dan menarik untuk diteliti, dipahami, dan dilestarikan. Gumuk Pasir ini merupakan fenomena yang menarik dipandang sebagai obyek wisata.

3. Fasilitas dan Pelayanan yang Tersedia

Pantai Depok menyediakan berbagai fasilitas bagi wisatawan, seperti pos keamanan atau penjaga pantai, motel atau penginapan dan bagi

pengunjung yang hendak menikmati makanan laut, Ada warung makan dan restoran di dekat pasar lelang ikan dan sepanjang pantai dengan harga yang bervariasi, namun sangat terjangkau.

1. Akomodasi

Di pantai ini disediakan tempat penginapan ataupun motel. Sehingga pengunjung tidak hanya sekedar datang dan pulang kembali. Dengan adanya tempat penginapan ataupun motel ini, disebabkan oleh upaya masyarakat untuk memberikan fasilitas untuk pengunjung yang mempunyai keinginan untuk menginap. Tempat penginapan ataupun motel ini juga berpengaruh terhadap pengunjung wisata Pantai Parangtritis yang letaknya kurang lebih hanya satu setengah km.

2. Pengelola

Pengelolaan Wisata Pantai Depok secara administrasi masih disatukan oleh pemerintah dengan kawasan-kawasan wisata yang ada di desa Parangtritis. Oleh sebab itu pemungutan retribusi, pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas sumber daya manusia di bantu oleh pemerintah daerah kabupaten Bantul. Untuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata Pantai Depok diwujudkan dengan mendirikan Koperasi Wisata Mina Bahari 45 Pantai Depok hal ini merupakan wadah organisasi masyarakat

3. Jasa Pendukung Wisata

a. Toilet Umum

Kamar mandi yang tersedia di area kawasan pantai depok sudah cukup banyak, namun masih kurang terjaga kebersihannya dan kesterilan air nya karena air di ambil di dekat lokasi yang mana berdekatan pula dengan septictank.

b. Musholla

Musholla yang tersedia di kawasan pantai depok ini sudah cukup memadai. Karena tempatnya luas, besar dan terawat, Musholla ini pun berasal dari dana swadaya masyarakat tanpa campur tangan dari pemerintah daerah.

c. Area Parkir

Arus pengunjung yang datang cukup banyak dengan kendaraan bermotor maupun mobil, lahan parkir yang disediakan cukup luas dengan tarif per motor Rp 2.000,00 sedangkan mobil Rp 5.000,00. Di hari libur pengunjung melonjak tajam. Terkadang lahan parkir yang disediakan tidak mencukupi.

d. ATV

Fasilitas Hiburan ATV. Fasilitas ini berada di bagian pesisir pantai dan fasilitas ini dapat dinikmati dengan membayar uang jasa ATV sebesar Rp 25.000,00.

e. Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Pasar ini menawarkan hasil nelayan yang diperoleh dari laut. Pengunjung bisa langsung membeli ikan yang masih segar sebagai oleh-oleh, namun pasar ini kurang terawat sehingga terkesan kumuh dan kurang higienis.

f. Warung Makan

Di kawasan pantai Depok ini banyak terdapat penjual makanan dan minuman. Kebanyakan dari pedagang-pedagang tersebut menjual olahan laut (*seafood*) dan makanan lainnya. Tetapi ada pula penjual lain seperti penjual bakso, burger dan minuman kaleng. Namun lahan yang digunakan untuk warung makan dan minum kurang tertata dengan baik sehingga merusak keindahan dan keutuhan dari tempat wisata.

C. Data dalam Angka Kecamatan Kretek Tahun 2011

Secara administrasi wilayah Kecamatan Kretek berada di sebelah Selatan dari Ibukota Kabupaten Bantul. Kecamatan Kretek mempunyai luas wilayah 2.457,45 Ha. Di wilayah administratif Kecamatan Kretek ada

Tabel 4.2.
Kecamatan Kretek Dalam Angka 2011

Desa	Luas (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Penduduk Perempuan (Jiwa)	Penduduk Laki-Laki (Jiwa)	Jumlah KK
Donotirto	470,27	9319	4831	4488	2338
Parangtritis	967,2	7316	3777	3539	1990
Tirtomulyo	418,18	7245	3800	3445	1794
Tirtohargo	362	2921	1496	1425	739
Tirtosari	239,11	4757	2516	2241	1151

Sumber : Pemkab Bantul

Sedangkan secara geografis wilayah Kecamatan Kretek berbatasan dengan Kecamatan Bambanglipuro di bagian utara, di bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Pundong dan Kabupaten Gunung Kidul, di bagian selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia dan di bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Sanden dan Pandak.

Tabel 4.3
Batas Wilayah Kecamatan Kretek

Sebelah/ Bagian	Perbatasan
Utara	Kecamatan Bambanglipuro
Timur	Kecamatan Pundong dan Kabupaten Gunung Kidul
Selatan	Samudera Indonesia
Barat	Kecamatan Sanden dan Pandak

Sumber Data : Bagian Pemerintah Bantul

Kecamatan Kretek berada di dataran rendah. Ibukota Kecamatan Kretek berada pada ketinggian 15 meter diatas permukaan laut. Jarak Ibukota Kecamatan ke Pusat Pemerintahan (Ibu Kota) Kabupaten Bantul adalah 15 Km. Kecamatan Kretek beriklim seperti layaknya daerah dataran rendah di daerah tropis dengan dengan cuaca panas sebagai ciri khasnya. Suhu tertinggi yang tercatat di Kecamatan Kretek adalah 32°C dengan suhu terendah 28°C. Bentangan wilayah di Kecamatan Kretek 95% berupa daerah yang datar sampai berombak dan 5% berupa daerah yang berombak sampai berbukit.

D. Data Kuesioner Pengunjung Di Kawasan Pantai Depok

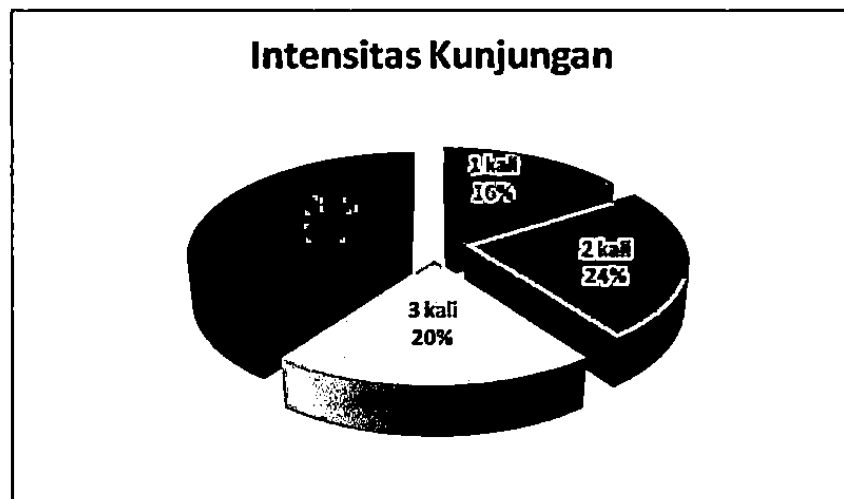
Karakteristik responden variabel penelitian pengunjung tempat wisata Pantai Depok yaitu antara lain biaya perjalanan pengunjung, pendapatan pengunjung perbulan, tingkat pendidikan pengunjung, umur pengunjung, jarak tempuh menuju tempat wisata dan waktu luang pengunjung.

Karakteristik responden tempat wisata Pantai Depok sebagai berikut:

Tabel 4.4.
Karakteristik Responden

Dasar Klasifikasi	Sub Klasifikasi	Jumlah	Prosentase
Intensitas Kunjungan	1 kali	24	16 %
	2 kali	36	24 %
	3 kali	30	20 %
	> 3 kali	60	40 %
Biaya Perjalanan	< Rp 10.000	18	12 %
	Rp 10.001-Rp 30.000	78	52 %
	Rp 30.001-Rp 50.000	42	28 %
	> Rp 50.001	12	8 %
Jarak Tempuh	< 20 km	25	16,66 %
	21-35 km	81	54 %
	36-50 km	33	22 %
	> 51 km	11	7,33 %
Pendidikan	SD	2	1,33 %
	SMP	6	4 %
	SMA	65	43,33 %
	Diploma	37	24,66 %
	Sarjana	38	25,33 %
	Pasca sarjana	2	1,33 %
Pendapatan	< Rp 1.000.000	57	38 %
	Rp 1.000.001 - Rp 2.500.000	58	38,66 %
	Rp 2.500.001 - Rp 4.000.000	26	17,33 %
	> Rp 4.000.001	9	6 %
Umur	< 20 tahun	19	12,66 %
	21-30 tahun	75	50 %
	31-40 tahun	26	17,33 %
	> 41 tahun	30	20 %
Waktu Luang	1 hari	78	50,66 %
	2 hari	54	37,33 %
	3 hari	15	10 %
	> 3 hari	2	2 %

Dari tabel diatas tercatat ada sekitar 16% wisatawan pantai Depok yang baru sekali berkunjung ke pantai Depok. Banyaknya pengunjung yang baru sekali mendatangi pantai Depok menunjukkan adanya rasa ketertarikan dan penasaran para wisatawan tentang suasana pesisir pantai Depok. Bahkan ada juga yang sudah lebih dari tiga kali berkunjung yaitu dengan prosentase 40%. Ini menandakan bahwa daya tarik yang ada dipantai Depok memang benar-benar menarik dan potensial untuk dikembangkan lebih lanjut. Ditingkat berikutnya yaitu 24% untuk yang berkunjung sebanyak dua kali dan 20% untuk yang berkunjung sebanyak tiga kali.

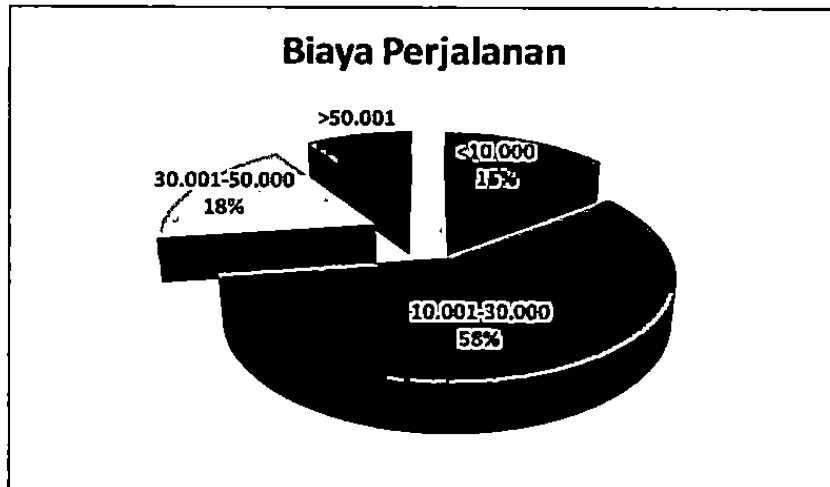


Sumber data : kuesioner untuk 150 orang (81 laki-laki, 69 perempuan)

Gambar 4.2.
Prosentase Klasifikasi Intensitas Kunjungan Pengunjung

Mayoritas pengunjung pantai Depok memerlukan biaya perjalanan sekitar Rp 10.001,00-Rp 30.000,00. Hal ini ditunjukkan dengan 58%. Sedangkan biaya perjalanan Rp 30.001,00-Rp 50.000,00 menunjukkan

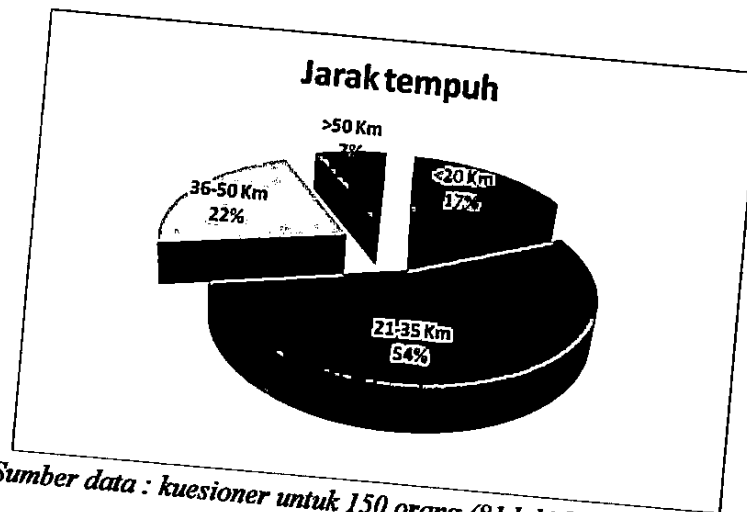
18%. Dan dibawah Rp 10.000,00 menunjukkan 15%. dan biaya perjalanan diatas Rp 50.001,00 sebesar 9%.



Sumber data : kuesioner untuk 150 orang (81 laki-laki, 69 perempuan)

Gambar 4.3.
Prosentase Klasifikasi Biaya Perjalanan Pengunjung

Jarak tempuh pengunjung dari tempat asal menuju pantai Depok mayoritas berjarak 21-35 km. Dengan prosentase 54% menandakan bahwa jarak tempat asal pengunjung ke pantai Depok dalam kategori sedang lebih dominan dibandingkan jarak yang lain. Sedangkan jarak tempuh pengunjung dibawah 20 km prosentasenya sebesar 17%. Hal ini menunjukkan kurangnya ketertarikan penduduk sekitar pantai Depok berwisata ditempat tersebut. Jarak tempuh 36-50 km prosentasenya sebesar 22% dan prosentase yang kurang dominan ditunjukkan oleh jarak tempuh diatas 51 km yang hanya sebesar 7%.

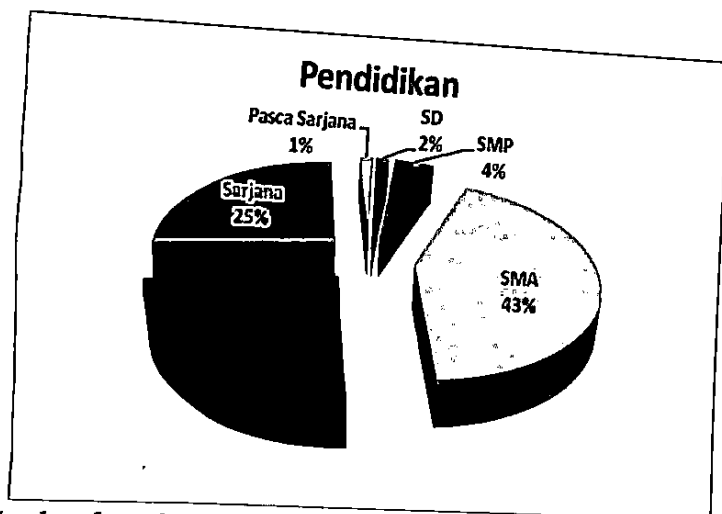


Sumber data : kuesioner untuk 150 orang (81 laki-laki, 69 perempuan)

Gambar 4.4.

Prosentase Klasifikasi Jarak Tempuh Pengunjung

Pendidikan pengunjung pantai Depok beragam. Mayoritas pendidikan wisatawan adalah SMA dengan prosentase sebanyak 43%. Sementara pendidikan pengunjung Diploma 25% dan Sarjana 25%. SMP 4% sedangkan jenjang pendidikan SD 2% dan Pasca Sarjana kurang begitu dominan yaitu dengan prosentase sebesar 1%.

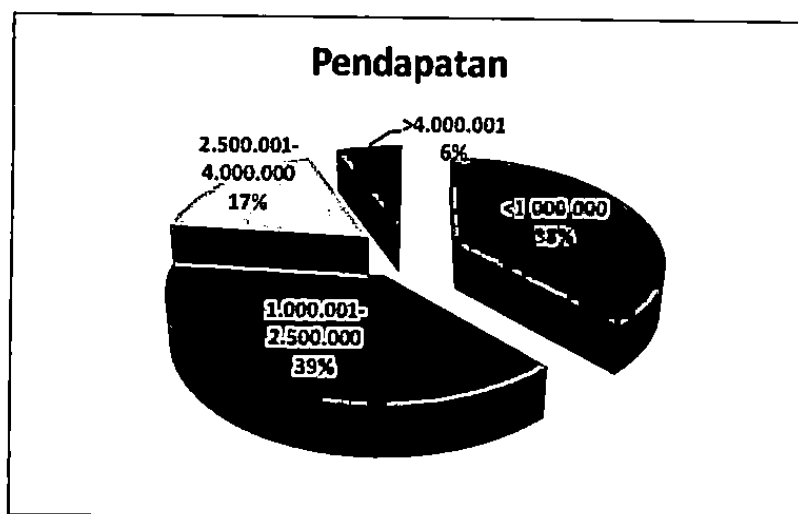


Sumber data : kuesioner untuk 150 orang (81 laki-laki, 69 perempuan)

Gambar 4.5.

Prosentase Klasifikasi Pendidikan Pengunjung

Pendapatan pengunjung pantai Depok beragam. Mayoritas pendapatan wisatawannya berkisar antara Rp 1.000.001,00 - Rp 2.500.000,00. Prosentasenya sebanyak 39% dan prosentase 38% untuk pendapatan dibawah Rp 1.000.000,00. Dari data ini dapat dikatakan para pengunjung kawasan wisata Depok adalah orang-orang menengah, sehingga dalam pengembangan fasilitas-fasilitasnya juga harus di perhatikan mulai dari jenis, biaya operasional, biaya perawatan dan lain-lain. Pendapatan Rp 2.500.001 – Rp 4.000.000,00 prosentasenya sebesar 17%. Sedangkan pendapatan diatas Rp 4.000.001,00 memiliki prosentase sebesar 6%, sehingga perlu juga menyediakan fasilitas yang mempertimbangkan keberadaan orang-orang dalam pendapatan tersebut, misal toko cinderamata, kerajinan tangan dan lain-lain

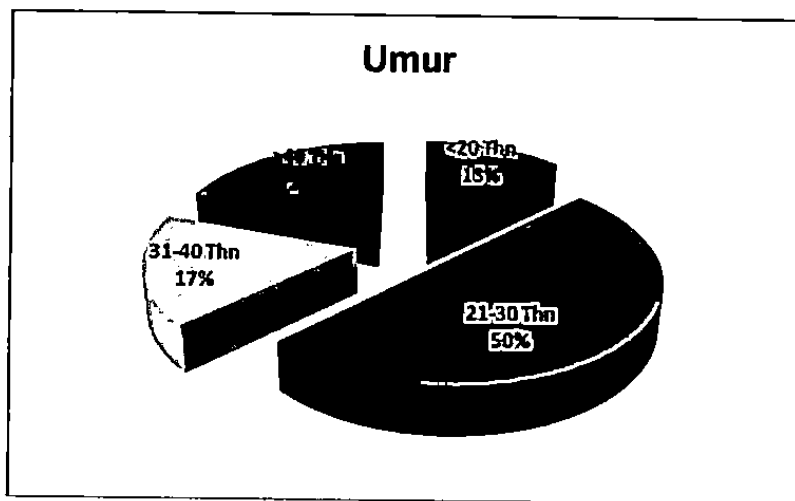


Sumber data : kuesioner untuk 150 orang (81 laki-laki, 69 perempuan)

Gambar 4.6.

Prosentase Klasifikasi Pendapatan Pengunjung Pantai Depok

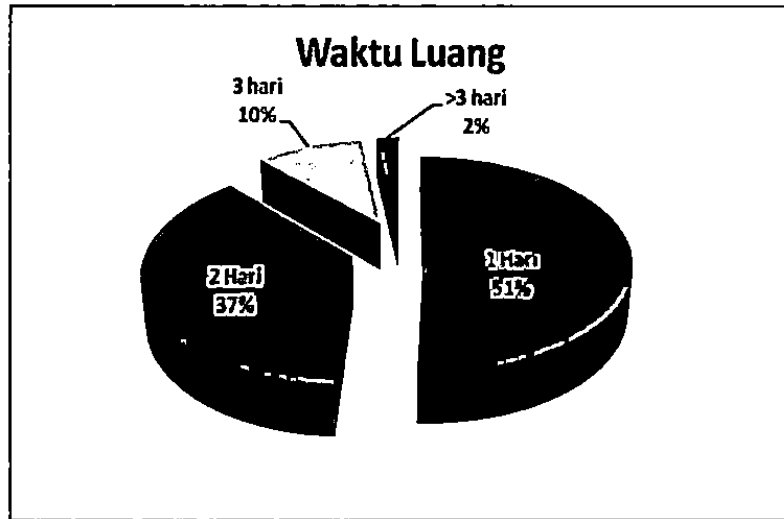
Mayoritas pengunjung pantai Depok berusia 21-30 tahun dengan prosentase sebesar 50%. Pengunjung dewasa di pantai Depok ini dapat dikatakan lebih dominan, sehingga fasilitas-fasilitas penunjang wisata untuk usia tersebut perlu dikembangkan. Sedangkan pengunjung yang berusia 41 tahun keatas masih menganggap pantai Depok menarik. Hal ini ditandai dengan besarnya prosentase sebesar 20%. Sementara pengunjung yang berusia 31-40 tahun sebesar 17% disusul dengan pengunjung berusia dibawah 20 tahun sebesar 13%.



Sumber data : kuesioner untuk 150 orang (81 laki-laki, 69 perempuan)

Gambar 4.7.
Prosentase Klasifikasi Umur Pengunjung

Pengunjung pantai Depok didominasi oleh orang-orang yang sibuk dalam pekerjaannya. Hal ini dapat dilihat dengan waktu luang yang dimiliki yaitu 1 hari dengan besarnya prosentase mencapai 51% dan waktu luang 2 hari sebesar 37%. Sedangkan 10% dari pengunjung memiliki waktu luang 3 hari. Sedangkan waktu luang yang dimiliki oleh pengunjung lebih dari 3 hari hanya 2%.



Sumber data : kuesioner untuk 150 orang (81 laki-laki, 69 perempuan)

Gambar 4.8.

Presentase Klasifikasi Waktu Luang Danmining

BAB V

ANALISIS DATA

A. Deskripsi Variabel

Di dalam penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas kunjungan wisatawan di Pantai Depok, Bantul akan di uraikan variabel-variabel penelitian berdasarkan tabel di bawah ini :

Tabel 5.1
Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

	Mean	Minimum	Maximum	Std. Deviation
Intensitas Kunjungan (Kali)	3,29	1	8	1,789
Biaya Perjalanan (Rupiah)	28720,00	5000	100000	19125,467
Jarak tempuh (Km)	31,51	8	80	12,539
Pendidikan (SD,SMP, SMA,Diploma,S1,S2)	3,73	1	6	0,976
Pendapatan (Rupiah)	1721100	350000	6800000	1174612,441
Umur (Tahun)	30,05	16	65	10,686
Waktu Luang (Hari)	1,63	1	4	0,746

Sumber : Lampiran 1

Dari tabel 5.1 dapat dijelaskan bahwa variabel intensitas kunjungan terendah (*minimum*) sebesar 1 kali dan tertinggi (*maksimum*) sebesar 8 kali. Nilai rata-rata (*mean*) intensitas kunjungan adalah 3,29 kali. Biaya perjalanan terendah sebesar Rp 5.000,00 dan biaya perjalanan tertinggi sebesar Rp 100.000,00. Rata-rata biaya perjalanan merupakan sebesar Rp 28.720,00.